

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Audit adalah pengumpulan dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi itu dan kriteria yang telah ditetapkan (Arens et al, 2012). Auditing merupakan proses sistematis untuk mendapatkan dan mengevaluasi bukti secara objektif, yang berkaitan dengan asersi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, kemudian mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan (Boynton et al.,2001) dalam (Junaidi, 2016).

Menurut Institut Akuntan Publik Indonesia auditing adalah pemeriksaan yang dilakukan secara objektif terhadap laporan keuangan suatu perusahaan atau organisasi lain dengan tujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar dalam semua hal yang material, posisi keuangan dan hasil usaha atau orang tersebut. Dari penjelasan yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa setidaknya ada tiga elemen dalam auditing, yaitu (Junaidi,2016) :

1. Auditor dalam menjalankan pemeriksaan harus independen dan objektif.
2. Auditor harus mempunyai kecukupan bukti untuk mendukung pendapatnya atas kewajaran laporan keuangan klien. Bukti dapat diperoleh

melalui pengamatan, inspeksi, pengajuan pertanyaan, dan konfirmasi secara objektif.

3. Auditor harus menyampaikan hasil pekerjaannya dalam bentuk laporan audit. Laporan audit digunakan untuk mengkomunikasikan hasil audit kepada pihak-pihak yang menggunakan informasi laporan keuangan.

Auditor ialah orang yang menjalankan tugas untuk memeriksa atau mengaudit laporan keuangan dan manajemen dari perusahaan atau instansi-instansi terkait. Auditor harus memiliki kompetensi profesi dalam pelaksanaan pengauditan agar dapat menghasilkan audit yang berkualitas. Selain berkompeten dalam pelaksanaan tugasnya seorang auditor juga harus independen dalam melakukan audit, karena tanpa adanya independensi masyarakat tidak dapat mempercayai hasil audit. Dan auditor harus memiliki integritas dalam melaksanakan audit, integritas dapat menjadi patokan bagi anggota dalam menguji semua keputusannya, dimana integritas mengharuskan seorang auditor untuk bersikap jujur dan transparan (Imansari, 2016).

Auditor harus memiliki kualifikasi untuk memahami kriteria yang digunakan dan harus kompeten untuk mengetahui jenis serta jumlah bukti yang akan dikumpulkan guna mencapai kesimpulan yang tepat setelah memeriksa bukti tersebut. (Arens et al;2012). Kompetensi adalah kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor untuk melaksanakan audit yang benar, dan melakukan audit seorang auditor harus memiliki mutu personal yang baik,

pengetahuan yang memadai, serta keahlian khusus dibidangnya (Rai, 2008:63).

Seorang auditor dituntut untuk dapat menghasilkan kualitas pekerjaan yang tinggi, karena auditor mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan suatu perusahaan atau instansi termasuk masyarakat. Tidak hanya bergantung pada klien saja, auditor merupakan pihak yang mempunyai kualifikasi untuk memeriksa dan menguji apakah laporan keuangan telah disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Dalam hal ini, kualitas hasil audit yang dihasilkan seorang auditor sangatlah penting agar dapat membuktikan dan memperlihatkan kepada perusahaan atau instansi termasuk masyarakat apakah dalam perusahaan atau instansi tersebut terdapat kecurangan atau bersih dari kecurangan yang dapat merugikan keuangan Negara.

Persepsi adalah satu proses dengan mana seseorang menyeleksi, mengorganisasikan, dan menginterpretasikan stimuli kedalam suatu gambaran dunia yang berarti dan menyeluruh. Faktor yang membuat persepsi berbeda-beda pada setiap fasilitas yang sama karena adanya perbedaan dalam otak kita yang terbatas, sehingga tidak mungkin semua stimuli tertampung, hal tersebut dipengaruhi oleh faktor personal dan faktor stimuli (Simamora, 2009 : 104).

Persepsi kualitas audit merupakan segala kemungkinan dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan dapat menemukan pelanggaran yang

terjadi dalam system akuntansi dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik yang relevan (Septriani, 2012). Dalam SPAP (Standar Profesional Akuntan Publik), yang dikeluarkan oleh IAI 1994 yang menyatakan bahwa kriteria atau ukuran mutu yang mencakup mutu professional auditor yaitu Persepsi Independensi, Persepsi Kompetensi profesi, dan Persepsi Integritas.

Pada salah satu kasus di Jakarta tentang audit BPK pada Rumah Sakit Sumber Waras yang menemukan adanya indikasi kerugian Negara sebesar 191 Milyar terkait pembelian lahan Rumah Sakit Sumber Waras seluas 3,6 H pada Desember 2013. Hasil audit dari BPK ini banyak diragukan hasilnya oleh banyak kalangan seperti KPK dan ICW (Indonesian Corruption Watch). ICW melihat adanya ketidaksesuaian antara kriteria yang ditetapkan BPK dan kondisi yang ditemukan, berbeda dengan Ketua DPR yang lebih percaya dengan hasil audit yang dilakukan BPK. Disamping itu, Wakil Presiden Jusuf Kalla yang menyatakan bahwa BPK tetap pada pendiriannya dan mempertanggungjawabkan hasil audit yang telah dipublikasikan (Kompas.com).

Berdasarkan kasus diatas Standar umum kedua PSA No. 04 dalam IAI (2011) dalam menegaskan bahwa auditor harus bersikap Independen, artinya tidak mudah dipengaruhi karena auditor melaksanakan pekerjaannya untuk

kepentingan umum. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta yang ada. Menurut Kode Etik Seksi 290.8 independensi dapat diklasifikasikan ke dalam dua aspek, yaitu Independen dalam Fakta (*Independence in Fact*) dan Independen dalam Penampilan (*Independence in Appearance*). Dimana Independen dalam Fakta adalah independen dalam pemikiran yaitu sikap mental yang kuat dalam mempertahankan sikap individu untuk tetap bertindak dengan integritas dan kompetensi profesi dirinya. Dan Independen dalam Penampilan yaitu sikap yang meyakinkan pihak ketiga bahwa auditor terlihat menunjukkan sikap integritas dan kompetensi profesinya terhadap kliennya.

Namun, pada penelitian terdahulu ditemukan beberapa hasil penelitian yang menghasilkan kesimpulan yang berbeda dimana terdapat penelitian yang menghasilkan kesimpulan bahwa Independensi, Kompetensi, dan Integritas tidak berpengaruh pada kualitas hasil audit dan juga Independensi, Kompetensi, dan Integritas berpengaruh pada kualitas hasil audit. Dalam penelitian Tjun Tjun (2012) menguji pengaruh kompetensi dan independensi auditor terhadap kualitas audit yang menghasilkan kesimpulan bahwa independensi auditor tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit sedangkan untuk kompetensi berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit, Imansari (2016) menguji pengaruh kompetensi, independensi, pengalaman dan etika auditor terhadap kualitas audit yang menghasilkan kesimpulan bahwa kompetensi, independensi, pengalaman dan etika auditor

berpengaruh terhadap kualitas audit, Turangan (2016) menguji tentang pengaruh skeptisisme professional, kompetensi, dan independensi auditor terhadap kualitas pemeriksaan dalam pengawasan keuangan daerah dengan kepatuhan pada kode etik sebagai variabel moderating yang menghasilkan bahwa skeptisisme professional dan independensi berpengaruh terhadap kualitas pemeriksaan sedangkan kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas pemeriksaan, Prasetyo (2016) meneliti tentang pengaruh independensi, kompetensi, integritas, objektivitas, dan pengalaman kerja auditor terhadap kualitas audit yang menghasilkan kesimpulan bahwa semua variabel tersebut berpengaruh terhadap kualitas audit, dan Wokas (2016) menguji pengaruh independensi, objektivitas, pengalaman kerja, pengetahuan serta integritas auditor terhadap kualitas hasil audit yang menghasilkan bahwa objektivitas, pengalaman kerja, dan pengetahuan berpengaruh terhadap kualitas audit sedangkan independensi dan integritas berpengaruh tidak signifikan terhadap kualitas audit, serta Santoso (2016) menguji pengaruh skeptisisme professional, independensi, integritas, serta kompetensi auditor terhadap kualitas audit yang menghasilkan kesimpulan bahwa semua variabel tersebut berpengaruh terhadap kualitas audit. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis mencoba menguji kembali pengaruh Independensi, Kompetensi, dan Integritas auditor terhadap kualitas hasil audit.

Berdasarkan perbedaan hasil penelitian tersebut, maka penulis termotivasi untuk membuktikan apakah variabel-variabel yang telah

disebutkan di atas sangat mempengaruhi kualitas hasil audit. Maka penulis mengangkat penelitian dengan judul “PENGARUH PERSEPSI AUDITOR TENTANG INDEPENDENSI, KOMPETENSI PROFESI, DAN INTEGRITAS AUDITOR TERHADAP PERSEPSI AUDITOR TENTANG KUALITAS HASIL AUDIT”.

### **1.2. Rumusan Masalah**

Seorang auditor dituntut untuk dapat menghasilkan kualitas pekerjaan yang tinggi, karena auditor mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan suatu perusahaan atau instansi termasuk masyarakat. Tidak hanya bergantung pada klien saja, auditor merupakan pihak yang mempunyai kualifikasi untuk memeriksa dan menguji apakah laporan keuangan telah disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Dalam penelitian ini, penulis akan menganalisa apakah sifat-sifat dari seorang auditor seperti independensi, kompetensi profesi, dan integritas dapat mempengaruhi kinerja dari seorang auditor. Maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah persepsi auditor tentang independensi berpengaruh secara parsial terhadap persepsi kualitas hasil audit?
2. Apakah persepsi auditor tentang kompetensi profesi berpengaruh secara parsial terhadap persepsi kualitas hasil audit?

3. Apakah persepsi auditor tentang integritas berpengaruh secara parsial terhadap persepsi kualitas hasil audit?
4. Apakah persepsi auditor tentang independensi, kompetensi profesi, dan integritas berpengaruh secara simultan terhadap kualitas hasil audit?

### **1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **1.3.1. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empiris atas hal-hal sebagai berikut :

1. Untuk mendapatkan bukti empiris dan menganalisis tentang pengaruh persepsi independensi auditor terhadap persepsi kualitas hasil audit.
2. Untuk mendapatkan bukti empiris dan menganalisis tentang pengaruh persepsi kompetensi profesi auditor terhadap persepsi kualitas hasil audit.
3. Untuk mendapatkan bukti empiris dan menganalisis tentang pengaruh persepsi integritas auditor terhadap persepsi kualitas hasil audit.
4. Untuk mendapatkan bukti empiris dan menganalisis tentang pengaruh persepsi independensi, kompetensi profesi, dan integritas secara simultan terhadap persepsi kualitas hasil audit.



### 1.3.2. Kegunaan Penelitian

1. Mahasiswa Jurusan Akuntansi.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya dan sebagai literature penambah ilmu pengetahuan.

2. Masyarakat.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai sarana informasi tentang kinerja auditor serta dapat menambah pengetahuan.

3. Auditor.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai tinjauan literatur yang diharapkan dapat dijadikan informasi untuk meningkatkan kinerjanya.

